



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8462-8476

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui *Model Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar

Tiyas Murni Lestari^{1✉}, Nyoto Harjono²

Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 Universitas Kritis Satya Wacana

Dosen PPG Prajabatan Universitas Kristen Satya Wacana

Email: tiyasmurnil@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar matematika topik penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara pada kelas II SD Negeri Randuacir 03. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nos tes melalui kegiatan tes akhir pembelajaran, angket, dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes akhir pembelajaran, instrumen observasi aktivitas guru, dan angket minat belajar. Soal tes akhir pembelajaran diuji validitas dengan signifikansi $< 0,05$ dan uji reliabilitas dengan kategori reliabilitas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Hasil penelitian didapatkan (1) model Probelem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar. Presentase minat belajar pra siklus, siklus I dan siklus II sebesar 67,64%, 80,38%, 90,87%. (2) Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada pra siklus ke siklus I 32,85%, dan pra siklus ke siklus II 59,85%. Simpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Minat Belajar*

Abstract

This research aims to determine the increase in interest and learning outcomes in mathematics on the topic of addition and subtraction in various ways in class II of SD Negeri Randuacir 03. Data collection techniques use test techniques and test numbers through post-learning test activities, questionnaires, and observations. Data collection techniques use final test questions, teacher activity observation instruments, and learning interest questionnaires. The final learning test questions were tested for validity with a significance of 0.05 and reliability with the reliability category. This type of research is called collaborative classroom action research (PTKK). The research results showed that (1) the problem-based learning model can increase interest in learning. The percentage of pre-cycle, cycle I, and cycle II learning interest was 67.64%, 80.38%, and 90.87%, respectively. (2) Problem-based learning can improve learning outcomes in the pre-cycle to cycle I (32.85%) and the pre-cycle to cycle II (59.85%). Conclusions from the research results show that the application of the problem-based learning model can increase interest and learning outcomes in mathematics.

Keyword: *problem-based learning, learning outcomes, interest in learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Menurut Prihatini (2023) pendidikan adalah Suatu program pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperluas pengetahuannya, mengubah perilaku dan pemikirannya, serta menjadi lebih fokus dan terinformasi. Salah satu bidang pendidikan adalah pembelajaran di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dapat dicapai melalui pembelajaran yang menarik dan menantang yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan bakat dan minatnya.

Dalam proses belajar mengajar matematika perlu adanya minat belajar dari peserta didik, karena minat yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Ahmar et al (2020) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam aktivitas manusia, matematika juga bermanfaat bagi kehidupan dan menjadi dasar bagi ilmu-ilmu lainnya. Sedangkan minat adalah perasaan ketertarikan yang tidak terucapkan pada sesuatu atau aktivitas Azizah (2022). Menurut Argaruri et al (2023) Minat belajar merupakan motivasi utama yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, yang mana peserta didik mempunyai perasaan senang, kenikmatan, dan perhatian terhadap suatu kegiatan disertai dengan keinginan untuk memahami dan keinginan untuk belajar. Hal tersebut berarti jika peserta didik tertarik pada suatu materi pelajaran, mereka akan bersedia memberikan perhatian yang lebih tanpa adanya tekanan dari siapapun.

penelitian Tasya & Abadi (2019) menyatakan bahwa hasil belajar matematika rendah di sebabkan rendahnya minat belajar matematika. Puspita et al (2018) menyatakan bahwa hasil belajar rendah disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas.

Hal serupa juga terjadi di kelas II SD Negeri Randuacir 03 Salatiga. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra siklus di kelas I SD Negeri Randuacir 03 Salatiga terdapat permasalahan pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara yaitu menggunakan model konvensional melalui metode ceramah dan penugasan yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan model pembelajaran konvensional melalui metode ceramah dan penugasan, disini guru berperan sebagai teacher center sehingga pada saat guru menjelaskan materi pelajaran peserta didik asyik mengobrol dengan teman-temannya. Selain itu hasil belajar peserta didik juga tergolong rendah dengan hasil kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 67. Hasil belajar peserta didik yang kurang dari KKTP pada pertemuan pra siklus yaitu 50 % atau sebanyak 7 peserta didik . pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan peserta didik tidak fokus dan kurang berminat pada saat mengikuti pembelajaran. Hasil yang di dapat dari minat belajar dan aktivitas guru yaitu 67,64 % dan 56 % yang masuk dalam kategori kurang.

Penggunaan model konvensional kurang berhasil diterapkan dalam pembelajaran matematika. Karena pendidik hanya menjadi teacher center (pembelajaran berpusat pada guru) sehingga peserta didik tidak aktif dan kurang berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Menurut Albina et al (2022) model pembelajaran konvensional monoton dan tidak menggairahkan dalam pembelajaran khususnya bagi peserta didik menyebabkan menurunnya semangat belajar, sehingga dapat mempersulit dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut dan guna meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik Perlu dilakukan perbaikan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Sitompul (2021) model pembelajaran Problem Based Learning memiliki kelebihan memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif saat berdiskusi dalam kelompok dan dapat memecahkan suatu permasalahan, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memberikan suasana belajar yang lebih menantang untuk peserta didik dapat menghasilkan pengetahuan baru, serta membantu peserta didik mengembangkan pemahaman baru yang telah di capai di kehidupan nyata.

Penelitian yang mendukung yang dilakukan oleh Ahmar et al (2020) bahwa PBL dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan

persentase rata-rata hasil observasi minat belajar siswa 51,47% pada pra siklus menjadi 65,94% pada siklus I dan 73,75% pada siklus II. Penelitian yang dilakukan Wicaksana & Rachman (2018) bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan siklus I 74,47% dan siklus II 82,36% sehingga model PBL tepat di gunakan dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara, khususnya di kelas II.

Model pembelajaran Problem Based Learning menjadi solusi dalam mengatasi masalah dalam penelitian ini. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai suatu konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah. Anjani et al (2021) menyatakan model pembelajaran Problem Based Learning adalah seperangkat model pembelajaran yang berfokus pada masalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan intelektual peserta didik. Menurut Simanjuntak et al (2023) Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu metode atau keterampilan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan di era globalisasi ketika dihadapkan pada permasalahan dunia nyata. Tujuannya untuk melatih keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk pembelajaran matematika yang erat kaitannya dengan kejadian sehari-hari, karena matematika bersifat objektif. Menurut Sitompul (2021) Langkah pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengelompokkan peserta didik dalam belajar, (3) membantu penyelidikan individu dan kelompok, (4) mempresentasikan hasil, (5) mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu minat belajar dan hasil belajar terhadap variable bebas yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) muatan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara pada kelas II. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar matematika pada topik penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara melalui model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama dosen pembimbing. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif karena peneliti merupakan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) maka dari itu perlu bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengatasi masalah. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus dengan satu siklus dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian menganut teori Kemmis dan Mc Taggart dalam Nyoman Kartini (2020) Komponen dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan dua siklus. Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan peneliti melaksanakan observasi terkait permasalahan di kelas yang di diskusikan dengan kolaborator terkait solusi untuk mengatasi masalah tersebut yang akan di rencanakan dalam modul ajar. Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, melakukan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat dalam modul ajar. Tahap ketiga yaitu observasi, dilakukan pada saat pembelajaran guna mengetahui data yang akan di gunakan dan dapat diolah oleh peneliti. Ke empat yaitu refleksi, tahap pengolahan data dan melakukan perbaikan pada kegiatan yang belum efektif dan memperbaikinya pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Randuacir 03 tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek kelas II sebanyak 14 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas II SD Negeri Randuacir 03 berada pada tahapan operasional konkret yaitu peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan benda-benda yang nyata. Peserta didik memiliki tingkat berpikir normal, sehingga mampu berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran dan sangat antusias ketika dihadapkan pada hal-hal baru. Oleh karena itu peneliti menggunakan subjek penelitian kelas II SD Negeri Randuacir 03 untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Problem Based Learning.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bana et al (2023) Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan suatu peristiwa atau tingkah laku manusia dari sudut pandang penelitian sendiri yang di gambarkan dengan kata-kata atau gambaran nyata yang berasal dari kondisi subjek alamiah. Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa instrumen observasi aktivitas guru selama mengajar yang di isi oleh observer yang merupakan teman sejawat. Instrumen aktivitas guru berisi kemampuan peneliti dalam menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajarmatematika pada topic penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara.

Menurut Sugiyono dalam Balaka (2022) Kuantitatif merupakan pendekatan didasarkan pada penelitian Filsafat Positivisme untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara acak dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang dilakukan dalam kegiatan tes akhir pembelajaran. Untuk menguji kevalidan dan kestabilan soal tes akhir pembelajaran yang dibuat maka peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas didapatkan sebanyak 10 soal valid dengan nilai $< 0,05$ kemudian uji reliabilitas didapatkan hasil 0,771 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument soal telah melalui uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel. Penelitian ini juga mengambil data dari angket minat belajar matematika yang dibagikan setelah pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II, untuk mengetahui meningkat atau tidaknya minat belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dilaksanakan di SD Negeri Randuacir 03 selama dua siklus. Berdasarkan data kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik kelas II, sebagian besar peserta didik ketika dalam proses pembelajaran banyak yang terlihat kurang minat untuk belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang baik. Hal ini terbukti hasil belajar peserta didik kurang dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berikut ini adalah presentase aktivitas guru, minat belajar dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Presentase (%)
		Pra Siklus
1	Kegiatan Pendahuluan	63
2	Kegiatan Inti	50
3	Kegiatan Penutup	56
Nilai Aktivitas Guru		65 %
Indikator Keberhasilan (>60)		Kurang

Tabel 2. Hasil Observasi Pra Siklus Minat Belajar

No	Apeks yang diamati	Presentase (%)
		Pra Siklus
1	Perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	52
2	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran	53
3	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran	53
4	Keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran	51
Nilai Minat Belajar Peserta Didik		53 %
Indikator Keberhasilan (> 60)		Kurang

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 terlihat bahwa aktivitas guru dan minat belajar peserta didik pada topik penjumlahan dan pengurangan dengan menghitung maju nilai yang di dapat kurang dari indikator keberhasilan. Indikator aktivitas guru mendapat presentase nilai 56 % < 60 masuk dalam kategori kurang baik. Indikator minat belajar mendapat presentase nilai 53 % < 60. Dari minat belajar yang rendah mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	51 – 60	4	28,57
2	61 – 70	5	35,71
3	71 – 80	5	35,71
4	81 – 90	0	0
5	91 – 100	0	0
Jumlah		14	100
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		60	
Nilai Rata-rata		68	



Gambar 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

Data pra siklus materi penjumlahan dan pengurangan menunjukkan sebanyak 7 mahasiswa atau 50 % memiliki hasil belajar kurang dari KKTP yaitu 67 dan 7 peserta didik atau 50 % sudah mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 67. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model konvensional kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas II. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik topik pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara peneliti memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Presentase (%)
		Siklus I
1	Kegiatan Pendahuluan	81
2	Kegiatan Inti	80
3	Kegiatan Penutup	75
Nilai Aktivitas Guru		79 %
Indikator Keberhasilan (>60)		Baik

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus I Minat Belajar Matematika

No	Aspek yang diamati	Presentase (%)
		Siklus I
1	Perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	75
2	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran	73
3	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran	75
4	Keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran	74
Nilai Minat Belajar Peserta Didik		74 %
Indikator Keberhasilan (> 60)		Baik

Tahap pertama dalam siklus I dilakukan dengan merencanakan modul ajar yang di implementasikan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara. Pada aktivitas guru mendapatkan presentase nilai sebesar 79 % sudah lebih dari indikator keberhasilan > 60 masuk dalam kategori baik. Peningkatan aktivitas guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mempengaruhi hasil minat belajar peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 74 % masuk dalam kategori baik. Minat belajar tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang di tunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Hasil Belajar Matematika siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	51 – 60	0	0
2	61 – 70	5	35,71
3	71 – 80	3	21,42
4	81 – 90	6	42,85
5	91 – 100	0	0
Jumlah		14	100
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		65	
Nilai Rata-rata		78	

Pada siklus I materi penjumlahan dan pengurangan dengan cara bersusun, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan pra siklus, hasil yang di dapat mencapai presentase 79% dengan nilai rata-rata 78. Sehingga model pembelajaran Problem Based Learning cocok digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara. Karena pada tahap refleksi peneliti mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Problem based learning. Refleksi yang dilakukan pada siklus I secara spesifik beberapa indikator masih perlu di tingkatkan pada siklus II.

Tabel 7. Hasil Observasi Siklus II Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Presentase (%)
		Siklus II
1	Kegiatan Pendahuluan	94
2	Kegiatan Inti	95
3	Kegiatan Penutup	88
Nilai Aktivitas Guru		92 %
Indikator Keberhasilan (>60)		Sangat Baik

Tabel 8. Hasil Observasi Siklus II Minat Belajar Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Presentase (%)
		Siklus II
1	Perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	80
2	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran	80
3	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran	83
4	Keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran	80
Nilai Minat Belajar Peserta Didik		81 %
Indikator Keberhasilan (> 60)		Sangat Baik

Pada siklus II, tahap awal dilakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar menggunakan model Problem Based Learning yang disesuaikan hasil refleksi pada siklus I, agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Pada siklus II materi penjumlahan dan pengurangan dengan cara pasangan bilangan didapatkan nilai hasil observasi aktivitas guru sebesar 92 % yang lebih dari indikator keberhasilan >60 masuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru tersebut mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hasil dari minat belajar peserta didik mencapai 81 % yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada tabel 7 dan tabel 8 menunjukkan bahwa proses pembelajaran siklus II menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar hasil belajar peserta didik dengan kategori sangat baik.

Tabel 9. Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	51 – 60	0	0
2	61 – 70	1	35,71
3	71 – 80	4	35,71
4	81 – 90	5	0
5	91 – 100	4	0
Jumlah		14	100
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		70	
Nilai Rata-rata		86	

Pada siklus II materi penjumlahan dan pengurangan dengan cara berpasangan, hasil pembelajaran sudah mencapai KKTP 100% atau sebanyak 14 peserta didik memiliki nilai diatas 67 dengan nilai rata-rata 86. Hasil pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning sangat efektif meningkatkan hasil belajar matematika kelas II materi penjumlahan dan pengurangan dengan cara pasangan bilangan secara signifikan. Refleksi siklus II mengidentifikasi peserta didik yang belum maksimal dalam menyelesaikan masalah matematika.

Tabel 10. Perbandingan Aktivitas Guru Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Presentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Pendahuluan	63	81	94
2	Kegiatan Inti	50	80	95
3	Kegiatan Penutup	56	75	88
Nilai Aktivitas Guru		56	79	92
Indikator Keberhasilan > 60		Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

Tabel 11. Perbandingan Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Presentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Perasaan Senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	52	75	80
2	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran	53	73	80
3	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran	53	74	80
4	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran	53	74	81
Nilai Minat Belajar		53	74	81
Indikator Keberhasilan > 60		Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas guru pada pra siklus materi penjumlahan dan pengurangan dengan cara menghitung maju didapatkan nilai 56% dan meningkat pada siklus I 79% pada siklus II meningkat sebesar 92% yang melebihi indikator ketercapaian > 60 masuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi minat belajar peserta didik terjadi peningkatan dari pra siklus didapat presentase 53%, siklus I meningkat 74%, dan siklus II meningkat lagi sebesar 81%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II terjadi karena peserta didik sudah terbiasa berfikir kritis sehingga terjadi peningkatan yang signifikan pada minat peserta didik menggunakan model Problem Based Learning pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara.

Diagram 1. Peningkatan Minat Belajar dan Aktivitas Guru

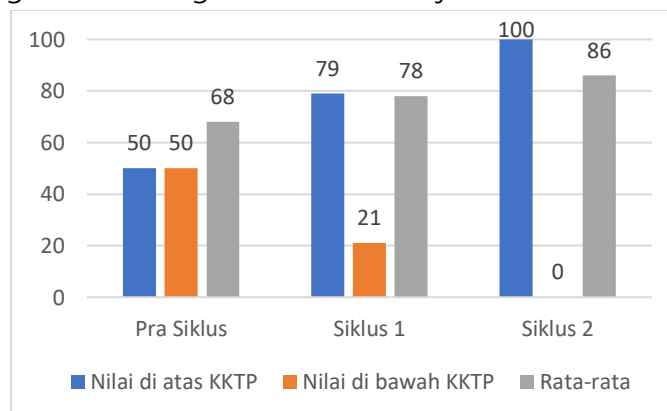


Diagram 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan pada setiap siklusnya. Data pra siklus materi penjumlahan dan pengurangan dengan menghitung maju dan mundur menunjukkan 7 peserta didik atau 50% memiliki hasil belajar yang kurang dari KKTP yaitu 67 dan 7 peserta didik atau 50% sudah mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 68. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran matematika topik penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara peneliti memberikan tindakan berupa model Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I materi penjumlahan dan pengurangan dengan cara bersusun, hasil belajar peserta didik sudah mencapai presentase 79% untuk nilai yang mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 78.

Pada siklus II materi penjumlahan dan pengurangan dengan cara pasangan bilangan juga mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sudah mencapai 100% atau sebanyak 14 peserta didik memiliki nilai diatas 67 dengan nilai rata-rata 86. Dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 78% dan siklus I ke siklus II naik 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada muatan matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian minat dan hasil belajar peserta didik di peroleh adanya peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas II SD Negeri Randuacir 03 meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada tiap siklusnya yaitu pra siklus sebesar 67,64 %, siklus I sebesar 80,38 %, dan siklus II 90,87 %, sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning minat belajar peserta didik masih rendah, ketika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning minat belajar peserta didik meningkat.

Hasil belajar mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai cara di kelas II SD Negeri Randuacir 03. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada tiap siklusnya yaitu dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 64,5 % dan siklus II naik menjadi 100 %. Sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning minat dan hasil belajar peserta didik masih rendah, ketika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10–17. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Anjani, N. D., Sulianto, J., & Untari, M. F. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Media Manipulatif. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 246–253. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33136>
- Argaruri, Y., Sulianto, J., Listyarini, I., & Dewi Natalia Kristanti Santi Puspita Rini. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik SDN Kalicari 01 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 189–201.
- Azizah, U. (2022). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN Bawuran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(9), 861–869. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1192>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Bana, M., Bahtiar, R. S., & Nuryasana, E. (2023). Media Dongeng Berbasis Audio Visual Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7515–7524. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2438>
- Nyoman Kartini, P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 339–346.
- Prihatini, S. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 115 Pekanbaru. 3, 2983–2997.
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Simanjuntak, Y. M., Pardede, L., Mei, K., Pasaribu, D., Silalahi, J., Pancasila, P., Hkbp, U., Medan, N., Kristen, P. A., Hkbp, U., & Medan, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Alwashliyah 20 Medan. 3, 6747–6758.

- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika kelas II Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning (PBL) di SDN 1 Gelanglor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2362. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>